

HUBUNGAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN, NORMA SUBYEKTIF, KONTROL PERILAKU TERHADAP MINAT UNTUK MENJADI WIRAUSAHAWAN

Kurnia Khasanah, Surya Jatmika, S.Pd., M.Pd
Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Sikap dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap minat untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan desain korelasional. Sampel penelitian ini berjumlah 139 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Bivariate Pearson* (Product Moment). Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, adanya korelasi antara sikap kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ adanya korelasi antara norma subyektif terhadap minat kewirausahaan sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ adanya korelasi antara kontrol perilaku terhadap minat kewirausahaan sesuai dengan nilai koefisien sebesar 0,785 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Mahasiswa harus memiliki sikap kewirausahaan, norma subyektif, kontrol perilaku yang baik sehingga benar-benar dapat meningkatkan minat untuk menjadi wirausahawan.

Kata kunci : Hubungan, sikap kewirausahaan, norma subyektif, kontrol perilaku, minat wirausahawan.

Abstract

Student attitudes and interests are needed for students who are entrepreneurs so they are able to identify business opportunities, then utilize business opportunities to create new job opportunities. Based on this, the purpose of this study was to determine the relationship between entrepreneurial attitudes, subjective norms and behavioral control on the interest in becoming entrepreneurs in Muhammadiyah University Surakarta students of the Teaching and Education Faculty, especially in the Accounting Education Study Program class of 2018. This research is a type of quantitative research and uses a design correlational. The sample of this research is 139 students. Data collection using a questionnaire. The data analysis technique uses correlation analysis *Bivariate Pearson* (Product Moments). The results of this study are as follows, there is a correlation between entrepreneurial attitudes towards entrepreneurial interest according to a correlation coefficient value of 0.558 with a

significance value of $0.000 < 0.05$ there is a correlation between subjective norms on entrepreneurial interest according to a correlation coefficient value of 0.486 with a significance value of $0.000 < 0.05$, there is a correlation between the control treatment on entrepreneurial interest according to the coefficient value of 0.785 with a significance value of $0.000 < 0.05$. Students must have an entrepreneurial attitude, subjective norms, good behavior control so that they can really increase their interest in becoming entrepreneurs.

Keywords: Relationship, entrepreneurial attitude, subjective norm, behavior control, entrepreneurial interest.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia termasuk ke dalam negara berkembang, Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat kaya yang saat ini sedang melaksanakan pembangunan-pembangunan dalam segala bidang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang paling dibicarakan di dunia internasional. Bahkan, Indonesia disebut sebagai investor *darling country*, sehingga berpotensi menjadi negara maju. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia entrepreneur. Menumbuhkan minat kewirausahaan pada mahasiswa merupakan langkah alternatif mengurangi pengangguran. Kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kepada seseorang agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan (Harsono & Budiyanto, 2015). Pembangunan akan berhasil jika didorong oleh pengusaha baru yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang sangat terbatas.

Pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan semua masalah pembangunan karena banyak menyerap anggaran belanja dan sumber daya. Oleh karena itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Indonesia dihadapkan pada kenyataan bahwa jumlah wirausaha yang ada masih sedikit serta mutu yang dimiliki belum dapat diandalkan, sehingga persoalan tentang kewirausahaan di Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi perkembangan dan tumbuhnya perekonomian Indonesia (Buchari,2011).

Seseorang yang ingin mengawali menjadi seorang wirausahawan tentu harus memiliki minat untuk menjadi wirausaha. Beberapa minat yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Maksudnya disini adalah kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, apalagi untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu ke depan. Sedangkan keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. dan toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Menurut Asmawan (2017) Intensi berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jika usaha untuk berwirausaha. Sikap dan minat mahasiswa sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Agar mahasiswa termotivasi dan mempunyai keinginan berwirausaha dirasakan perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha dengan harapan nantinya dapat menjadi pertimbangan pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan mata kuliah khususnya di bidang kewirausahaan.

Menurut Sampurna (2015) Dalam kegiatan berwirausaha, peserta didik disyaratkan memiliki ketrampilan dan kemampuan berinovasi yang baik di bidang

usaha, selain itu hal yang menunjang berwirausaha adalah memiliki minat untuk berwirausaha, karena minat atau bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha. Minat adalah suka atau tidaknya seseorang terhadap suatu pekerjaan, tugas, maupun aktivitas yang membangkitkan rasa ingin tau yang tinggi. Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu keinginan yang timbul dari diri seseorang untuk membuka usaha dengan berani mengambil resiko dalam berbagai kesempatan. Minat berwirausaha perlu ditumbuh kembangkan oleh peserta didik untuk mempersiapkan menghadapi dunia kerja yang semakin sempit peluangnya di masa yang akan datang.

Kewirausahaan merupakan ilmu yang mengkaji mengenai pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mencapai hasil karya. Kurikulum kewirausahaan perlu disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi di duni usaha (Kuat, 2016). Jadi seseorang yang telah memulai untuk berwirausaha artinya dia sudah berani menanggung segala bentuk resiko yang berhubungan dengan usaha tersebut, juga harus mencari cara agar terhindar dari resiko untuk itu wirausahawan haruslah mempunyai kreatifitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 di dapati kesimpulan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha sangatlah rendah, hal ini diperkuat juga oleh hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan di kampus dimana mahasiswa kurang tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kegiatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai hubungan keterkaitan, sikap kewirausahaan, norma subyektif dan kontrol perilaku terhadap minat untuk menjadi wirausahawan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pada Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas X1 X2 X3 terhadap variabel terikat yaitu Y. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 sampai bulan Oktober 2023.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 214 responden. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel krejcie yang berjumlah 139 responden. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu dengan metode *random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Daftar pertanyaan (kuesioner).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur angket. Sebagai uji coba instrument, peneliti menggunakan 30 reponden yang diambil dari luar populasi pada mahasiswa FKIP Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari 30 pertanyaan, setelah dilakukan pengujian dinyatakan valid. Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Priyatno, 2008). Peneliti akan menguji reliabilitas instrumen menggunakan Koefisien korelasi keandalan Alpha (*Cronbach's Alpha*). Berdasarkan hasil uji dapat diketahui bahwa masing-masing variabel minat berwirausaha 0.862, sikap berwirausaha 0.972, norma subyektif 0.866 dan kontrol perilaku 0.923 yaitu diperoleh nilai r alpha lebih besar dari 0.7. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Selanjutnya peneliti melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat diasumsikan bahwa normalitas dalam hasil uji Skewness – Kurtosis test terpenuhi. Sikap berwirausaha dapat diasumsikan bahwa normalitas dalam hasil uji Skewness – Kurtosis test terpenuhi. Norma subyektif dapat diasumsikan bahwa normalitas dalam hasil uji Skewness – Kurtosis test terpenuhi. Kontrol perilaku dapat diasumsikan bahwa normalitas dalam hasil uji Skewness – Kurtosis test terpenuhi. Maka data berdistribusi normal.

Pengujian linieritas variabel sikap berwirausaha dengan variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh = 0,061 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear. Dari variabel norma subyektif dengan variabel minat berwirausaha diperoleh nilai signifikansi = 0,080 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear. Kemudian variabel kontrol perilaku dengan variabel minat berwirausaha diperoleh nilai signifikansi = 0,061 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Korelasi Bivariate Pearson hubungan atau korelasi Bivariate Pearson (Product Moment) berguna untuk mengetahui hubungan dua atau lebih populasi berpasangan, hasil permutasi keseluruhan populasi. Terdapat tiga cara yang dapat digunakan sebagai pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi. Pertama dengan melihat nilai Sig. (2-tailed). Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed): jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi. Kedua membandingkan nilai r hitung (pearson correlation) dengan nilai r tabel product moment. Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation): jika nilai r hitung > r tabel maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Korelasi Variabel Sikap Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis melalui uji korelasi product moment atau KPM dengan SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Korelasi Variabel Sikap Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

		Correlations	
		Minat Berwirausaha	Sikap Berwirausaha
Minat_Berwirausah a	Pearson Correlation	1	,558**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	139	139
		Pearson Correlation	,558**
			1

Sikap_Berwirausah	Sig. (2-tailed)	,000	
a	N	139	139

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 26.0, 2023

Pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan signifikansi 0,000. H_0 diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap berwirausaha dengan minat berwirausaha. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka untuk uji Korelasi Pearson (Product Moment) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap berwirausaha dengan minat berwirausaha. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,558 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap berwirausaha dengan minat berwirausaha dengan kategori sedang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan dalam penelitian Adetia (2017) bahwa sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha dengan ditunjukkan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi sikap bernilai 2,870 yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Disisi lain menurut Sabharawati (2017) bahwa sikap juga signifikan terhadap minat berwirausaha dengan ditunjukkan nilai β_1 0,207 dan sig. 0,001. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh sikap dengan minat berwirausaha. Hal ini menandakan bahwa peran sikap dapat mempengaruhi minat berwirausaha, karena semakin tinggi sikap yang dimiliki mahasiswa dalam memahami wirausaha, maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Serta faktor yang berkaitan dengan sikap, seperti tanggung jawab, keinginan mengetahui umpan balik, dan orientasi pada masa depan juga mendukung variabel ini terhadap minat berwirausaha.

Wijaya (2008) menemukan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian lain dilakukan oleh Da Crus, Suprpti, dan Yasa (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2018) juga menyatakan hal

yang sama, bahwa sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Semakin positif sikap berwirausaha seseorang, maka semakin tinggi minat berwirausaha seseorang untuk memulai usaha baru. Berdasarkan uraian di atas, sikap berwirausaha diduga berpengaruh terhadap intensi mahasiswa anggota organisasi Fakultas Ekonomi UNNES untuk berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki sikap berwirausaha positif akan semakin berniat dalam berwirausaha.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini membuktikan bahwa sikap berperilaku berpengaruh positif pada minat berwirausaha. Sikap berperilaku mempunyai peranan penting dalam tingkat minat berwirausaha. Mahasiswa dengan sikap berperilaku yang positif cenderung berani berwirausaha dan berani menghadapi tantangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra, dkk (2014) membuktikan bahwa kemandirian dan intensi berwirausaha memiliki korelasi yang kuat, artinya terdapat hubungan positif antar kedua variabel, sehingga semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Hasil uji Korelasi Variabel Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis melalui uji korelasi product moment atau KPM dengan SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Uji Korelasi Variabel Norma subyektif terhadap Minat Berwirausaha

		Correlations	
		Minat Berwirausaha	Norma Subyektif
Minat_Berwirausah a	Pearson Correlation	1	,486**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	139	139
NormaSubyektif	Pearson Correlation	,486**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	139	139

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 26.0, 2023

Pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,486 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi >0,05. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara norma subyektif dengan minat berwirausaha. Berdasarkan

hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka untuk uji Korelasi Pearson (Product Moment) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara norma subyektif dengan minat berwirausaha. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,486 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara norma subyektif dengan minat berwirausaha dengan kategori sedang.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian Norma subyektif yakni keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang disekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha (Caecilia, 2012). Norma subjektif bisa mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan akan lingkungan, baik keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses (Nur Santi, Amir Hamzah & Teti Rahmawati, 2017). Dalam penelitian ini persepsi mahasiswa berkaitan dengan norma subyektif memiliki ketertarikan peluang usaha tinggi yang akibatnya minat dalam berwirausaha juga tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang mendapat dukungan yang kuat dari lingkungan atau keluarga, maka akan timbul niat dan keyakinan dalam diri orang tersebut. Norma subyektif mempunyai pengaruh yang kuat dalam menumbuhkan intensi berwirausaha (Astuti and Martdianty, 2012) dalam Nur Santi, Amir Hamzah & Teti Rahmawati (2017). Berdasarkan hasil penelitian Endi Sarwoko (2011) dalam Novita Nurul Islami (2015). Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh norma subyektif dimana pengaruhnya positif

Hasil uji Korelasi Variabel Kontrol Perilaku Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis melalui uji korelasi product moment atau KPM dengan SPSS menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Korelasi Variabel Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha

		Correlations	
		Minat Berwirausaha	Kontrol Perilaku
Minat_Berwirausah a	Pearson Correlation	1	,785**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	139	139

Kontrol_Perilaku	Pearson Correlation	,785**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	139	139

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 26.0, 2023

Pada tabel Correlation, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,785 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $>0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS, maka untuk uji Korelasi Pearson (Product Moment) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha. Nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,785 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kontrol perilaku dengan minat berwirausaha dengan kategori kuat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian Remeikiene (2013) dan Nursito (2013) yang menemukan bahwa efikasi diri menjadi faktor yang secara positif dan signifikan memengaruhi minat mahasiswa. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa persepsi kontrol perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku berwirausaha. Hal demikian terjadi karena persepsi kontrol perilaku dalam hal ini faktor eksternal yang menjadi pemicu individu untuk berperilaku wirausaha yaitu kondisi ekonomi sangat berpengaruh besar. Memperbaiki kondisi ekonomi mendorong individu untuk berperilaku wirausaha baik melalui niat ataupun tidak karena memang kondisi ekonomi akan memaksa individu untuk langsung terjun dalam dunia kerja, apalagi kondisi ekonomi yang kurang baik.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai hubungan sikap kewirausahaan, norma subyektif, kontrol perilaku terhadap minat untuk menjadi wirausahawan (studi kasus mahasiswa universitas muhammadiyah surakarta fakultas keguruan dan ilmu pendidikan akuntansi angkatan 2018) dapat diambil

kesimpulan bahwa adanya korelasi dari variabel sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan koefisien sebesar 0,558. adanya korelasi dari variabel norma subyektif terhadap minat berwirausaha dengan koefisien korelasi sebesar 0,486 dan adanya korelasi dari variabel kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha dengan koefisien korelasi sebesar 0,785 dengan masing – masing nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, L. A. & Purnami. N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5 (2): 60–88.
- Ajzen, I. (2014). *The Theory of Planned Behavior is alive and well, and not ready to retire: a commentary on Sniehotka, P. Reseau, and Araújo Soares*. Taylor and Francis: Health Psychology Review
- Anggelina J.P, Jessvita & Japarianto. E. (2014). Analisis Pengaruh Sikap, Subjective Norm dan Perceived Behavioral Control Terhadap Purchase Intention Pelanggan SOGO Department Store di Tunjungan Plaza Surabaya. *Jurnal Strategi Pemasaran*, 2 (1), 1-7.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa STMIK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(3).
- Asmawan, M. C. (2017). Dampak Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Untuk Berwirausaha. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017(Snp), 160–167.
- Buchari A. (2011). *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Cahyono, E. Widarjo. W & Yunita. R. (2014). Eksplorasi Niat Berwirausaha Pada Perajin Batik Kota Surakarta: Amteseden Dan Peran Entrepreneurship Educaton Programme (EEP) Sebagai Variabel Pemoderasi. *Riset Manajemen & Akuntansi*, 5 (11), 86–106.
- Djarwanto, P.S. & Subagyo, P. (2014). *Statistik Induktif*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPF.

- Endi, S. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(2), 314-323.
- Ertanti, P. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akuntansi (Studi Kasus SMK Negeri Se-Surakarta). *Unpublished Undergraduate Thesis*. Accounting Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Participations of Business Management Students. *The Icfaian Journal of Management Research*, 7(1)
- Sampurna, Angen Adhy. 2015. Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi Berwirausaha dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Karawitan dan Seni Tari SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
- Harsono & Budiyanto, S.M.(2015). Membidik Mahasiswa Sebagai Calon Wirausahawan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 34–45.
- Kuat, T. (2016). Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis di Business Center (Studi Kasus: SMK Muhammadiyah 2 Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 155–168.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/827>